

BAB IV**KRITIK TEKS TAFSIR TERJEMAH ILMU SYARIAH****4.1 Pengantar Kritik Teks**

Biasanya naskah atau teks akan mengalami beberapa penyalinan. Tradisi penyalinan naskah dimaksudkan untuk menghindari kerusakan yang diakibatkan antara lain terbakar, ketumpahan benda cair, dimakan kutu, dan akibat perang. Maka untuk menghindari hal tersebut di atas, dilakukan penyelamatan dengan menyalin naskah.

Di samping faktor-faktor di atas, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya penyalinan yaitu (1) keinginan penyalin sendiri untuk menyempurnakan teks sesuai dengan pertimbangan konkrit, (2) karena cerita diminati penyalin dan masyarakat luas, (3) karena orang ingin memiliki sendiri sebagai koleksi pribadi (Baried et al, 1983:92-93).

Tradisi penyalinan dalam naskah Jawa umumnya menga- nut tradisi penyalinan tertutup, yaitu suatu bentuk tra- disis penyalinan bahwa seorang penyalin tidak mutlak untuk menambah dan mengurangi cerita teks.

Dalam teks profan yang dianggap milik bersama, menurut Baroroh Baried frekuensi tinggi penyalinan menun- jukkan bahwa naskah tersebut sangat digemari. Sedangkan sebaliknya merupakan petunjuk kurang populernya suatu

bentuk aslinya. Teks ini dipandang otentik untuk dikaji lebih dalam dari berbagai segi dan sudut pandang, asalkan pengkajiannya tetap memakai norma-norma atau aturan-aturan sebagai karya sastra.

Berdasarkan keterangan di atas, dalam naskah TTIS yang menjadi objek penelitian ini juga ditemukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan salin-tulis yang terdapat dalam naskah TTIS ini antara lain:

- (1) *Lakuna*, yaitu pengurangan salin-tulis berupa huruf atau suku kata, kata, kalimat, dan paragraf.
- (2) *Substitusi*, yaitu kesalahan tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, kata, kalimat, baris, bait, dan paragraf.
- (3) *Adisi*, yaitu penambahan tulisan berupa huruf atau suku kata, kalimat, bait, baris, dan paragraf.
- (4) *Transposisi*, yaitu kesalahan tulisan berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kalimat, baris, bait, dan paragraf.
- (5) *Ditografi*, yaitu perangkapan tulisan berupa huruf, suku kata, kata, kalimat, baris, bait, dan paragraf.

Berikut ini akan disajikan kritik teks naskah TTIS berdasarkan pedoman kamus yaitu *Baoesastra Djawa* 1939 dan *Baoesastra Djawi-Indonesia* 1948 karangan W.J.S. Poerwadarminta, serta *Alquran dan Terjemahnya* 1971 oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran.

4.2 Kritik Teks

Sejauh pengamatan penulis terhadap naskah TTIS ini, ditemukan kesalahan salin-tulis berupa kesalahan antara lain adisi (penambahan), lakuna (pengurangan), dan Substitusi (penggantian). Kesalahan akibat ditografi (perangkaian) dan transposisi (perpindahan) tidak ditemukan dalam naskah ini.

4.2.1 Adisi

Terdapat kesalahan salin-tulis dalam bentuk adisi antara lain,

No.	Hlm	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Pegon	Latin	Pegon
1.	1	tarajumah	تَرْجُمَةٌ	terjemah	تَرْجُمَةٌ
2.	1	hadaanayalah	هَذَا شَيْءٌ مِنَ اللَّهِ	hadaanallah	هَذَا مِنَ اللَّهِ
3.	2	wawah	وَاوَّه	wau	وَاوَّه
4.	2	hajji	حَاجِّ	haji	حَاجِّ
5.	2	tabsirah	تَفْسِيرَةٌ	tafsir	تَفْسِيرٌ
6.	2	tarajjumlah	تَرْجُمَةٌ	terjemah	تَرْجُمَةٌ
7.	3	katarajjumlah	كَتَرْجُمَةٌ	terjemah	تَرْجُمَةٌ
8.	3	ora nana	أَوْرَا نَنَا	ora nana	أَوْرَا أَنَا
9.	8	wajibee	وَأَجِبِي	wajib	وَأَجِزِي
10.	12	nejanjine	نَجْنِيْنِي	janjine	جَنْجِيْنِي

4.2.1.2 Adisi Kata

Adisi kata hanya terdapat satu buah yaitu sebagai berikut.

No.	Hlm	Tertulis	Seharusnya
1	8	...mukmin adil sumawana <i>adil</i>mukmin adil sumawana...

4.2.2 Lakuna

Terdapat kesalahan salin-tulis berupa lakuna antara lain sebagai berikut.

4.2.2.1 Lakuna Suku Kata

No.	Hlm	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Pegon	Latin	Pegon
1.	5	sasar	سَسَاْسَر	kesasar	كَسَاْسَر
2.	5	kufu	كُوْفُو	kufur	كُوْفُوْر

4.2.2.2 Lakuna Kata

No.	Hlm	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Pegon	Latin	Pegon
1.	8	amar	اَمْر	amar makruf	اَمْرٌ مَكْرُوْفٌ
2.		naha	نَهَا	nahi munkar	نَهْيٌ مُنْكَرٌ

4.2.2.3 Lakuna Kalimat

Lakuna kalimat naskah TTIS antara lain sebagai beri-

kut.

Tertulis:

.. rukun Islam iku sawiji ngucap syahadat ... (hlm. 3)

Seharusnya:

... rukun Islam iku sawiji ngucap syahadat loro, kapindho shalat, kaping telu zakat, kaping papat puasa, lan kaping lima haji ...

4.2.3 Sustitusi

Kesalahan berupa subtitusi antara lain sebagai berikut.

4.2.3.1 Substitusi Suku kata

No.	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	Pegon	Latin	Pegon
1.	kazana	كَزَنَ	karana	كَرَنَ
2.	luubaa	لُوبَا	sabab	سَبَاب
3.	sumawauna	سَمَوَانَا	sumawana	سَمَوَان
4.	nebut	نَبُوت	nyebut	نَبُوت
5.	finaringan	فِنَارِغَن	pinaringan	فِنَارِغَن
6.	jili	جِيلِي	cilik	جِيلِي
7.	panggerane	طَغِيرَانِي	panggonane	طَغِيرَانِي
8.	agaba	أَكْبَا	agama	أَكْبَا
9.	iibaani	إِيْبَانِي	iimaani	إِيْمَانِي
10.	belateaken	بَلَتَاتَكَن	nyelametaken	يَلَمَتَكَن
11.	nariba	نَرِيْبَا	narima	نَرِيْمَا
12.	dadiya	دَدِيْبَا	wediya	وَدِيْبَا

13.	rumaba	رُمَبَا	rumasa	رُمَسَا
14.	sakehe	سَكِهِي	sakabehe	سَكَبِهِي
15.	dudu	دُودُو	wuwu	وُؤُؤُ
16.	munfaat	مُنْفَعَة	manfaat	مَنْفَعَة

Di samping itu pemakaian huruf atau aksara dalam teks TTIS ini tidak dipergunakan pada tempatnya atau tidak konsisten, seperti tidak dijumpai pemakaian huruf "pa" (ق) demikian juga dengan huruf-huruf tertentu banyak dikacaukan dengan huruf yang lainnya. Misalnya "pa" (ق) diganti dengan huruf "fa" (ف), huruf "ca" (ح) diganti dengan huruf "jim" (ج), huruf "nga" (نْ) diganti dengan huruf "ain" (ع), dan huruf "nya" (پ) diganti dengan huruf "nun" (ب). Supaya lebih jelas mengenai tidak konsistennya pemakaian huruf dalam teks TTIS ini, dapat dilihat pada suntingan teks TTIS di bawah ini.